YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v5i4.5886

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENGHAFAL BACAAN SALAT DI MUSALA NURUL HIDAYAH LUBUK AGUNG MENGGUNAKAN METODE DRILL DAN MEDIA POWERPOINT

Improving the Skill of Memorizing Prayer Recitations at Musala Nurul Hidayah Lubuk Agung Using the Drill Method and PowerPoint Media

Gina Oktavia Ariani & Rido Putra
Universitas Negeri Padang
ginaoktaviaariani@gmail.com; ridoputra@fis.unp.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 10, 2025	May 3, 2025	May 18, 2025	May 23, 2025

Abstract

This study is motivated by the fact that out of 60 students at Musala Nurul Hidayah Lubuk Agung, 40 students, including those in third, fourth, and even sixth grade of elementary school, still have not memorized the prayer recitations. The objective of the study is to improve students' memorization skills of prayer recitations through the application of the drill method and PowerPoint media. This research is a Classroom Action Research (CAR) using a qualitative approach, conducted over two cycles, each consisting of two sessions. Data were collected through memorization tests of prayer recitations involving all students. The results indicate a significant increase from the initial (pre-cycle) condition of 56%, to 73.5% in the first cycle, and further to 93.1% in the second cycle. This improvement shows that students' memorization skills of prayer recitations had reached a good category by the end of the second cycle. These findings support the hypothesis that using the drill method and PowerPoint media is effective in enhancing the ability to memorize prayer recitations. This study provides practical

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

contributions for educators in selecting appropriate teaching strategies and serves as a basis for further research focusing on different contexts or variables.

Keywords: Memorizing Prayer Recitations; Drill Method; Powerpoint Media; Skill Improvement; Classroom Action Research

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fakta bahwa dari 60 murid di Musala Nurul Hidayah Lubuk Agung, sebanyak 40 murid, termasuk siswa kelas tiga, empat, bahkan enam sekolah dasar, masih belum hafal bacaan salat. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menghafal bacaan salat murid melalui penerapan metode *drill* dan media PowerPoint. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif, yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari dua pertemuan. Data diperoleh melalui tes hafalan bacaan salat pada seluruh murid. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dari kondisi awal (prasiklus) sebesar 56%, menjadi 73,5% pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 93,1% pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa keterampilan menghafal bacaan salat murid telah mencapai kategori baik pada akhir siklus II. Temuan ini mendukung hipotesis bahwa penggunaan metode *drill* dan media PowerPoint efektif dalam meningkatkan kemampuan hafalan bacaan salat. Penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi pendidik dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat serta menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya dengan fokus pada konteks atau variabel yang berbeda.

Kata Kunci: Menghafal Bacaan Salat; Metode *Drill*; Media Powerpoint; Peningkatan Keterampilan; Penelitian Tindakan Kelas

PENDAHULUAN

Dalam ajaran Islam, salat merupakan bentuk ibadah yang melibatkan ucapan dan gerakan, dimulai dengan takbir dan diselesaikan dengan salam, serta dilaksanakan sesuai dengan syarat dan rukun yang telah ditetapkan. (Sayyid, 2004). Sementara itu, menurut para ahli tasawuf, salat merupakan usaha untuk memfokuskan hati kepada Allah guna menumbuhkan rasa takut dan kepatuhan kepada-Nya dan menyadari kekuatan dan keagungannya. (Al Mahfani, 2008).

Salat adalah bentuk ibadah yang memiliki keistimewaan tersendiri bagi umat Islam. Keistimewaannya terletak pada fakta bahwa perintah salat disampaikan langsung oleh Allah *Azza wa Jalla* kepada Nabi Muhammad. Salat juga istimewa karena hanya diperuntukkan bagi umat Nabi Muhammad, dan menjadi sarana luar biasa bagi seorang hamba untuk menjalin komunikasi dengan Allah. Melalui salat, seorang hamba dapat menyerahkan jiwa dan raganya di hadapan kebesaran dan kemahakuasaan Allah. (Al Mahfani, 2008).

Rasulullah SAW bersabda yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah artinya: Sesungguhnya yang pertama kali dihisap pada diri hamba pada hari kiamat dari amalannya

adalah salatnya. Bila baik salatnya maka ia telah lulus dan beruntung, dan bila rusak salatnya maka ia kecewa dan rugi. (HR. ash-habus Sunan dari Abu Hurairah). (Al Mahfani, 2008).

Salah satu bentuk ibadah yang sangat penting dalam proses pengabdian seorang hamba kepada Tuhan adalah salat. Menghafal bacaan salat adalah upaya meresapkan bacaan salat ke dalam pikiran sehingga siswa dapat mengingat bacaan salat setiap saat. Bagi siswa, menghafal adalah proses memasukkan bacaan ke dalam ingatan dan membuatnya mudah diingat kembali. Rendahnya kemampuan murid dalam menghafal bacaan salat di Musala Nurul Hidayah Lubuk Agung memicu suatu permasalahan yang memerlukan alternatif solusi untuk pemecahan masalah tersebut. (Al Mahfani, 2008).

Musala Nurul Hidayah Lubuk Agung memiliki peran yang sangat aktif dalam pendidikan agama bagi murid-murid di sekitarnya. Musala ini Bukan sekadar menjadi tempat ibadah, melainkan juga berfungsi sebagai pusat pembelajaran agama dengan berbagai program kegiatan yang rutin dilaksanakan. Beberapa kegiatan unggulannya antara lain program mengaji, tahfidz, hafalan bacaan salat (shalat fardu, shalat jenazah, zikir dan doa), muhadharah atau cerdas cermat, didikan subuh atau jogging. Keaktifan musala ini menjadi keunggulan tersendiri dibandingkan musala lain yang belum tentu memiliki program serupa.

Meskipun demikian, masih ditemukan kendala dalam hafalan bacaan salat bagi sebagian murid. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurhalida A.Ma.Pd Guru Musala Nurul Hidayah Lubuk Agung, pada 6/12/24 didapatkan bahwasanya dari 60 murid terdapat 40 murid masih belum hafal bacaan salat. Rata-rata yang belum hafal yaitu murid yang duduk di kelas tiga, empat, bahkan kelas enam SD. Banyak murid merasa tidak mampu dalam menghafal bacaan salat, hal itu terlihat dari keseharian murid yang tidak hafal bacaan salat. Pengaruh perkembangan teknologi menyebabkan berkurangnya tingkat hafalan bacaan salat. Adapun beragam faktor baik itu faktor ekternal maupun internal. Faktor eksternal berasal dari lingkungan sekolah dan masyarakat. Sedangkan, faktor internal yaitu berasal dari dalam diri murid baik fisik maupun psikis.

Pengamatan awal terhadap proses belajar mengajar didapati selama ini, pendidik cenderung menerapkan metode pembelajaran tradisional, yakni penyampaian materi secara lisan (ceramah) yang sesekali diselingi dengan sesi tanya jawab. Selain itu, guru juga meminta murid untuk menghafal secara sekaligus. Sehingga banyak murid merasa terbebani oleh tugas hafalannya. Alhasil murid kurang nyaman dalam menghafal bahkan mudah hilang hafalannya dalam waktu sebentar. Dari permasalahan ini, peneliti melihat bahwa penggunaan metode

Drill dengan media PowerPoint dapat menjadi solusi yang efektif. Metode Drill menekankan latihan secara berulang-ulang, dengan adanya pengawasan, bimbingan, dan koreksi dari guru. Penggunaan media PowerPoint dalam pembelajaran bertujuan untuk memberikan tampilan visual yang menarik, membantu murid dalam memahami dan menghafal bacaan salat dengan lebih mudah dan menyenangkan. Dengan media ini, materi dapat disajikan lebih interaktif, sehingga murid lebih fokus dan termotivasi untuk menghafal.

Berdasarkan latar belakang ini, penulis meneliti lebih lanjut bagaimana implementasi metode Drill dengan media PowerPoint dapat meningkatkan hafalan bacaan salat murid di Musala Nurul Hidayah Lubuk Agung?

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK). Metode kualitatif dapat menghasilkan data yang lebih substansial dan bermakna di balik data yang nampak. Sugiyono (2013). Penelitian Tindakan Kelas merupakan sebuah proses yang melibatkan pengkajian secara berkelanjutan dan berulang (siklus) terhadap berbagai aktivitas pembelajaran. Menurut Kurt Lewin, Lewin (2007) setiap siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) meliputi empat tahapan, yaitu: Perencanaan (*planning*), Aksi atau tindakan (*acting*), Observasi (*observing*), Refleksi (*reflecting*).

Berdasarkan jenis sumbernya, pengumpulan data dapat dilakukan melalui sumber primer dan sumber sekunder.

1. Primer

   Sumber primer merupakan data yang langsung diperoleh oleh peneliti dari sumber aslinya. Dalam penelitian ini, data utama yang digunakan adalah hasil tes hafalan bacaan salat.

2. Sekunder

   Sumber sekunder berasal dari data yang diperoleh tidak langsung oleh pengumpul, contohnya melalui pihak ketiga atau dokumen tertulis. Dalam hal ini peneliti menggunakan data sekunder sebagai pelengkap data primer yang telah diperoleh sebelumnya. Data sekunder tersebut meliputi Guru, foto dokumentasi musala, sedangkan dokumentasi peneliti yaitu foto-foto kegiatan subyek saat penelitian dan catatan lapangan.

Instrumen penelitian berperan vital dalam memperoleh data yang akurat dan relevan. Dalam PTK, berbagai instrumen dapat digunakan, tetapi penerapannya harus disesuaikan dengan masalah yang hendak diselesaikan. Pada penelitian ini, instrumen yang dipakai meliputi observasi dan tes.

1. Observasi

   Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung suatu peristiwa atau kegiatan yang sedang berlangsung, kemudian mencatat hasil pengamatan tersebut menggunakan alat bantu observasi. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan saat pelaksanaan tindakan, yaitu saat metode drill (latihan) diterapkan.

2. Tes

   Tes merupakan instrumen pengukuran yang berisi rangkaian soal, latihan, atau aktivitas yang bertujuan menilai kemampuan, pengetahuan, keterampilan, kecerdasan, atau potensi seseorang atau sekelompok orang. Dalam penelitian ini, tes dipakai untuk menilai kemajuan keterampilan murid dalam menghafal bacaan salat. Tes yang dipakai adalah performance tes atau tes tindakan, yang memungkinkan peneliti untuk menilai keterampilan hafalan bacaan salat murid secara langsung.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan secara kualitatif dengan mengelola informasi yang diperoleh dari observasi, catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisis dilakukan secara berulang pada setiap siklus untuk memahami dan mengevaluasi efektivitas metode drill dalam meningkatkan keterampilan menghafal bacaan salat. pelaksanaan siklus Penelitian tindakan kelas (PTK) meliputi empat komponen kegiatan utama. Siklus ini akan terus diulang hingga indikator keberhasilan yang sudah ditentukan dalam proses pembelajaran tercapai. Setelah indikator tersebut terpenuhi, Penelitian akan dihentikan dan tidak diteruskan ke siklus berikutnya. Penelitian tindakan kelas mencakup beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi, serta perencanaan ulang kembali, dan pelaksanaan tindakan selanjutnya.

HASIL

Sebelum penelitian tindakan dimulai, pengamatan (observasi) dilakukan pada tanggal 6/12/24 untuk mengevaluasi kondisi awal keterampilan murid untuk menghafal bacaan salat

di Musala Nurul Hidayah Lubuk Agung. Dari hasil observasi awal, terlihat bahwa guru mengajar melalui metode ceramah yang dipadukan dengan sesi tanya jawab. Hal ini mengindikasikan bahwa guru lebih banyak memakai metode pembelajaran tradisional berupa ceramah.

Guru juga meminta murid untuk menghafal secara sekaligus. Sehingga banyak murid merasa terbebani oleh tugas hafalannya. Alhasil murid kurang nyaman dalam menghafal bahkan mudah hilang hafalannya dalam waktu sebentar. Seorang guru perlu memiliki keterampilan dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan materi yang disampaikan, dengan demikian murid dapat lebih mudah memahami pelajaran secara utuh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dilakukan tes bersama-sama mulai dari takbiratul ihram hingga salam untuk mengetahui keterampilan hafalan bacaan salat murid pada kondisi awal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak murid tidak mampu dalam melafalkan bacaan salat. Setelah observasi awal atau sebelum tindakan, keterampilan hafalan bacaan salat murid hal ini dapat diamati pada tabel berikut:

Tabel 1. Data Keterampilan Hafalan Bacaan Salat Murid Prasiklus

No	Aspek yang diamati	Tuntas		Tidak Tuntas	
		Jumlah murid	%	Jumlah murid	%
1	Doa Iftitah	30	50%	30	50%
2	Surat Al-Fatihah	45	75%	15	25%
3	Surat Pendek	33	55%	27	45%
4	Bacaan Ruku’	42	70%	18	30%
5	Bacaan I’tidal	27	45%	33	55%
6	Bacaan Sujud	39	65%	21	35%
7	Duduk Di antara Dua Sujud	25	42%	35	58%
8	Bacaan Tasyahud Awal	23	38%	37	62%
9	Bacaan Tasyahud Akhir	21	35%	39	65%
10	Bacaan Salam	51	85%	9	15%
	Jumlah Murid	60			

Hasil observasi awal mengenai keterampilan menghafal bacaan salat murid di Musala Nurul Hidayah Lubuk Agung seperti tercantum pada tabel di atas, bahwa peningkatan keterampilan hafalan bacaan salat murid masih rendah dan perlu ditingkatkan dengan menggunakan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran yaitu metode drill dan media PowerPoint. Berdasarkan hasil observasi awal ini, beberapa permasalahan dapat diidentifikasi di Musala Nurul Hidayah Lubuk Agung, yakni:

a. Keterampilan dalam menghafal bacaan salat Kemampuan murid dalam melafalkan bacaan salat dengan benar masih tergolong rendah.
b. Rendahnya keterampilan menghafal bacaan salat murid ini disebabkan oleh ketidaksesuaian metode pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan karakteristik materi yang disampaikan.

Untuk mengatasi berbagai masalah dan kelemahan dalam menghafal bacaan salat, observasi awal ini digunakan sebagai dasar untuk tindakan selanjutnya. Tindakan ini melibatkan penggunaan metode drill serta media PowerPoint sebagai sarana dalam proses pembelajaran. Langkah ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal bacaan salat di Musala Nurul Hidayah Lubuk Agung secara tepat dan benar. Oleh sebab itu, murid perlu diberikan pendekatan yang tepat, yaitu melalui metode drill dan penggunaan media PowerPoint. Pemaparan berikut menunjukkan deskripsi penelitian untuk setiap siklus:

1. Siklus I

a. Pertemuan Pertama

Penelitian siklus 1 pertemuan pertama dilakukan pada hari Jum'at, 11 April 2025 dari pukul 18.20-20.00 WIB dengan 60 orang murid. Peneliti berperan sebagai guru dan didampingi oleh guru yang ada di Musala Nurul Hidayah.

1). Tahap Perencanaan

Rencana yang akan dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan salat murid adalah sebagai berikut:

a) Merancang rencana pembelajaran dengan media PowerPoint sebagai alat bantu visual dan audio.
b) Membuat slide berisi teks bacaan salat, terjemahan dan panduan pelatihan.

c) Menambahkan fitur animasi dan audio untuk membantu murid mengingat bacaan lebih baik.
d) Menyusun lembar observasi guna memantau situasi siswa selama proses pembelajaran di dalam kelas berlangsung.
e) Mengajak murid untuk mengucapkan bacaan salat secara bergantian dengan urutan bacaan yang diacak.

2). Tahap Tindakan

Siklus I tindakan mencakup tentang keterampilan menghafal bacaan salat. Tindakan dilakukan dua kali tatap muka. Dalam melaksanakan kegiatan ini, guru melaksanakan tahapan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Berdasarkan rencana yang telah dibuat, langkah-langkah sebagai berikut:

- Fase Awal: pengenalan materi menggunakan media PowerPoint.
  a) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan pentingnya hafalan bacaan salat.
  b) Guru mulai menampilkan PowerPoint dengan *slide* bacaan salat beserta transliterasi dan terjemahan.
  c) Murid mendengarkan bacaan yang diiringi audio sambil memperhatikan teks di layar.
- Fase Inti: Latihan Menghafal Terbimbing
  a) Guru memutar ulang *slide* PowerPoint dengan audio yang lebih pelan agar murid bisa meniru.
  b) Murid mulai mengikuti bacaan dengan membaca bersama-sama mengikuti teks di layar.
  c) Guru memberikan penekanan pada tajwid dan lafaz yang sulit, serta memberi koreksi jika ada kesalahan.
- Fase Akhir: Latihan Mandiri dan Evaluasi Hafalan.
  a) Murid menghafalkan secara mandiri dengan slide PowerPoint yang ditampilkan tanpa audio.

b) Guru meminta beberapa murid mencoba menghafal tanpa melihat teks untuk mengukur kemampuan.

c) Tes hafalan dilakukan secara individu maupun berkelompok untuk melihat perkembangan hafalan murid.

3). Observasi

Peneliti mengamati sepanjang proses pembelajaran berlangsung. Faktor-faktor yang perlu diperhatikan oleh peneliti adalah sejauh mana kemampuan murid dalam memahami cara melafalkan bacaan salat dengan tepat.

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran dan melibatkan berbagai pihak, termasuk guru, peneliti, dan teman sejawat. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru berusaha untuk meningkatkan motivasi murid untuk belajar sebelum memulai pelajaran, menertibkan murid, mengecek presensi murid, dan melakukan observasi. Guru juga menguraikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai selama proses pengajaran

Ketika guru meminta murid untuk melafalkan bacaan salat secara bergiliran dalam barisan yang terdiri dari lima orang per baris, hal tersebut dilakukan sesuai dengan arahan dan contoh praktik yang telah diberikan oleh guru, hanya dua murid yang melafalkannya dengan benar. Misalnya, banyak murid yang bacaan salatnya masih kurang tepat dan terdapat kesalahan dalam melafalkan.

Hal ini disebabkan oleh kesungguhannya dalam melakukan praktik hafalan bacaan salat. Hanya sebagian kecil murid yang benar-benar memperhatikan dan menyimak penjelasan serta praktik yang telah disampaikan oleh guru sebelumnya. Ini tampaknya terjadi karena banyak murid main-main ketika guru menjelaskan dan mempraktekkan bacaan salat. Tabel 4.1 menunjukkan hasil pretest untuk kemampuan hafalan bacaan salat sebelum tindakan.

4). Refleksi

Temuan dari observasi tindakan mengungkapkan beberapa permasalahan selama proses pembelajaran khususnya dalam keterampilan menghafal bacaan salat sesuai dengan pedoman yang benar. Banyak murid masih melakukan kesalahan dalam hafalan mereka. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya pemahaman murid terhadap penjelasan yang disampaikan oleh peneliti. Hal ini kemungkinan besar disebabkan oleh kebiasaan sebelumnya, di mana murid cenderung bermain-main dan kurang serius saat belajar bersama guru sebelum peneliti terlibat dalam proses pembelajaran. Murid di Musala Nurul Hidayah Lubuk Agung masih membutuhkan pertemuan kedua untuk meningkatkan keterampilan hafalan bacaan salat mereka. Perencanaan untuk pertemuan kedua sebagai berikut.

b. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua, oleh 60 murid diadakan pada hari Senin 14 April 2025 pukul 18.20–20.00 WIB.

1 Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil tes kemampuan awal, studi pendahuluan menunjukkan perlunya penyusunan rencana lanjutan bagi guru di Musala Nurul Hidayah Lubuk Agung mencakup hal-hal berikut:

a) Menyiapkan Alat penelitian berupa lembar observasi dan tes yang akan diberikan kepada murid.

b) Membentuk kelompok dengan jumlah empat hingga enam orang.

c) Melakukan praktik salat.

2 Tahap Tindakan

Rencana pembelajaran untuk pertemuan lanjutan siklus I dilaksanakan dengan cara berikut:

a) Guru menyambut murid ketika mereka masuk ke musala.

b) Mengawali pelajaran dengan berdoa bersama.

c) Menyampaikan kembali atau mengulang penjelasan materi sebelumnya.

d) Mengorganisasi murid ke dalam kelompok untuk melakukan latihan bacaan salat.

e) Setiap anggota kelompok bergantian mempraktikkan bacaan salat, sementara anggota lainnya mengamati.

f) Guru memantau jalannya aktivitas kelompok sambil melakukan pengamatan.

g) Masing-masing kelompok melaporkan hasil pengamatan terhadap latihan bacaan salat teman sekelompoknya.

h) Guru dan siswa lainnya melaksanakan tes tindakan sebagai evaluasi.

3 Observasi

Murid telah menunjukkan peningkatan dalam keterampilan menghafal bacaan salat selama pertemuan kedua ini. Meskipun begitu, diperlukan langkah lanjutan untuk memperoleh hasil yang lebih optimal. Berikut adalah hasil keterampilan menghafal bacaan salat murid pada siklus pertama:

Tabel 2. Data Keterampilan Hafalan Bacaan Salat Murid Siklus 1

No	Aspek yang diamati	Tuntas		Tidak Tuntas	
		Jumlah murid	%	Jumlah murid	%
1	Doa Ifititah	40	67%	20	33%
2	Surat Al-Fatihah	52	87%	8	13%
3	Surat Pendek	45	75%	15	25%
4	Bacaan Ruku'	49	82%	11	18%
5	Bacaan I'tidal	43	72%	17	28%
6	Bacaan Sujud	46	77%	14	23%
7	Duduk Di antara Dua Sujud	42	70%	18	30%
8	Bacaan Tasyahud Awal	35	58%	25	42%
9	Bacaan Tasyahud Akhir	33	55%	27	45%
10	Bacaan Salam	55	92%	5	8%
Jumlah Murid		60			

Tabel di atas menunjukkan keterampilan murid dalam menghafal bacaan salat telah meningkat, tetapi belum dapat dikategorikan dengan baik. Untuk itu, tindakan pada siklus II perlu dilaksanakan karena kemampuan murid untuk melafalkan bacaan salat masih berada dalam kategori kurang.

4 Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan kedua, masih terdapat beberapa kendala terkait keterampilan menghafal bacaan salat sesuai dengan materi yang ditetapkan. Penggunaan metode latihan kelompok oleh guru belum berjalan efektif dalam mencapai indikator pembelajaran, karena masih banyak siswa yang belum mampu mempraktikkan hafalan bacaan salat sebagaimana telah diajarkan oleh peneliti. Karena itu, perbaikan dalam proses pembelajaran perlu dilakukan. Misalnya meningkatkan variasi dalam penyajian slide PPT agar lebih menarik dan efektif, penambahan video serta pembaharuan pada latihan yang digunakan dalam pembelajaran hafalan bacaan salat di Musala Nurul Hidayah Lubuk Agung materi salat sebelumnya.

Di penghujung siklus I, tepatnya pada pertemuan kedua, guru melakukan evaluasi perbandingan untuk mengukur peningkatan keterampilan menghafal bacaan salat siswa. Hasil evaluasi tersebut tercermin pada tabel berikut:

Tabel 3. Perbandingan Peningkatan Keterampilan Hafalan Bacaan Salat Murid Prasiklus-Siklus 1

No	Keterampilan	Prasiklus	Siklus I
1	Doa Iftitah	30 orang (50%)	40 orang (67%)
2	Surat Al-Fatihah	45 orang (75%)	52 orang (87 %)

3	Surat Pendek	33 orang (55%)	45 orang (75%)
4	Bacaan Ruku'	42 orang (70%)	49 orang (82%)
5	Bacaan I'tidal	27 orang (45%)	43 orang (72%)
6	Bacaan Sujud	39 orang (65%)	46 orang (77%)
7	Duduk Di antara Dua Sujud	25 orang (42%)	42 orang (70%)
8	Bacaan Tasyahud Awal	23 orang (38%)	35 orang (58%)
9	Bacaan Tasyahud Akhir	21 orang (35%)	33 orang (55%)
10	Bacaan Salam	51 orang (85%)	55 orang (92%)

Dari tabel tersebut terlihat adanya peningkatan keterampilan menghafal bacaan salat pada murid Musala Nurul Hidayah Lubuk Agung. Persentase peningkatan meliputi: doa iftitah sebesar 17%, Al-Fatihah 12%, surat pendek 20%, bacaan ruku' 12%, bacaan i'tidal 27%, bacaan sujud 12%, bacaan duduk di antara dua sujud 28%, tasyahud awal 20%, tasyahud akhir 20%, dan bacaan salam 7%. Selanjutnya, peneliti akan menguraikan keberhasilan dan kendala murid dari kondisi awal hingga siklus I.

1) Keberhasilan

a) Terjadi kemajuan dalam keterampilan menghafal bacaan salat pada murid dari tahap prasiklus hingga siklus 1 pada

pertemuan kedua.

b) Keterampilan membaca bacaan salat mulai menunjukkan perbaikan sesuai dengan ketentuan salat karena sering dipraktikkan oleh guru dan murid. Selanjutnya, guru mengulangi penjelasan untuk materi yang belum dipahami siswa oleh peserta didik. Salat dimulai dengan guru melakukannya secara langsung di depan murid. Kemudian, mereka diminta untuk melakukannya satu per satu, berbarisan, dan dalam kelompok.

2) Ketidakberhasilan

a) Murid masih masih belum terbiasa menggunakan metode latihan dan media PowerPoint dalam proses pembelajaran

b) Karena waktu latihan yang terbatas, keterampilan murid dalam mempraktekkan hafalan bacaan salat belum maksimal

c) Sebagian besar murid hanya mengenal gerakan salat, namun belum memiliki niat untuk melaksanakan salat sesuai dengan ketentuan yang benar.

d) Masih Masih terdapat banyak kesalahan karena saat latihan berkelompok, banyak murid yang kurang serius memperhatikan saat teman-temannya melakukan praktik salat.

Hasil dari keberhasilan dan ketidakberhasilan tersebut menunjukkan bahwa keterampilan salat murid telah ditingkatkan selama kondisi awal dan pertemuan kedua siklus I. Namun untuk mencapai hasil yang lebih baik, pembelajaran harus diperbaiki dan penelitian ini cocok untuk diteruskan ke siklus kedua.

2. Siklus II

a. Pertemuan Pertama

Karena pada tahap sebelumnya mengenai keterampilan menghafal

bacaan salat masih terdapat banyak kesalahan, selanjutnya peneliti mengadakan tindakan siklus II, sasaran dari siklus II ini adalah untuk lebih meningkatkan keterampilan salat murid. Di tahap ini, peneliti merencanakan untuk menggunakan metode pembelajaran dengan membagi murid secara berpasangan untuk mempraktekkan salat, diuraikan sebagai berikut:

1) Perencanaan

a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.

b) Menyiapkan lembar penilaian untuk siswa.

c) Menyediakan tempat dan sarana untuk keterampilan salat serta alat dan bahan.

d) Guru menayangkan video menunjukkan keterampilan bacaan dan gerakan salat.

2) Tindakan

- **Kegiatan Awal**

a) Guru memberikan salam.

b) Menugaskan ketua kelas untuk memimpin doa sebelum pelajaran dimulai.

c) Melakukan pengecekan kehadiran murid.

d) Menjelaskan tujuan pembelajaran.

e) Memberikan dorongan kepada murid untuk terus belajar.

f) Guru menanyakan apakah murid bisa salat di rumah, dan mengahafalkan bacaan salat.

- **Kegiatan Inti**

a) Guru memberikan penjelasan ulang tentang pelajaran sebelumnya.

b) Guru mempertontonkan video tentang salat di musala.

c) Guru mengarahkan murid untuk melakukan praktik salat yang telah dilihat.

d) Guru menulis hasil di lembar penilaian.

- **Kegiatan Akhir**
  a) Guru meminta murid mengulangi pelajaran.
  b) Guru dan siswa bersama-sama merangkum materi yang telah dipelajari
  c) Guru mengarahkan murid untuk berdoa setiap waktu salat.
  d) Murid diajak untuk berdoa setelah belajar bersama.

3) Observasi

Seperti pada siklus I, peneliti mengamati pembelajaran di musala selama siklus II pertemuan pertama. Mengamati partisipasi murid dalam mengikuti pembelajaran dengan PowerPoint, menilai kemampuan hafalan murid dan mencatat kendala yang dihadapi. Peneliti melaksanakan pengamatan guna mengumpulkan data terkait proses pelaksanaan tindakan yang telah direncanakan dan mengevaluasi hasil hafalan murid dalam pembelajaran mengguakan metode drill dengan media PowerPoint.

4) Refleksi

Temuan dari observasi tindakan menunjukkan adanya beberapa hambatan dalam proses pembelajaran, antara lain kesulitan murid dalam mengucapkan bacaan salat serta kurangnya keseriusan sebagian murid saat melakukan latihan kelompok, khususnya ketika teman sekelompoknya sedang mempraktikkan salat. Murid di Musala Nurul Hidayah Lubuk Agung masih membutuhkan pertemuan kedua untuk meningkatkan keterampilan hafalan bacaan salat mereka.

b. Pertemuan Kedua

Tujuan pertemuan keempat siklus II adalah untuk meningkatkan keterampilan menghafal bacaan salat. Kegiatan yang dilakukan di siklus ini termasuk perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

1) Perencanaan

a) Menyusun rencana pembelajaran.
b) Menyediakan tempat dan sarana untuk praktik salat.
c) Mengelompokkan murid dalam bentuk pasangan.

d) Membuat formulir penilaian yang dibagikan kepada setiap murid.

2) Tahap Tindakan

a) Guru mengulangi materi pelajaran secara ringkas dengan melatih beberapa murid di depan.

b) Guru menguji kemampuan murid dalam latihan salat secara individu.

c) Guru membagi murid secara berpasangan.

d) Guru menugaskan murid untuk mengamati teman pasangannya melakukan latihan salat.

e) Guru membuat lembaran observasi untuk melihat kondisi murid selama proses pembelajaran di musala.

3) Observasi

Latihan terus diberikan kepada murid yang belum menghafal bacaan salat. Pada pertemuan ini, murid yang sudah menguasai bacaan salat mempraktikkan bacaan dan gerakan secara benar sekaligus. Karena praktik salat dilakukan secara individual maupun berkelompok dengan cara mempraktikkan salat satu per satu, hal ini bertujuan untuk menciptakan variasi dalam pelaksanaan pembelajaran. Murid juga membawa berbagai perlengkapan praktik salat agar proses pembelajaran dengan metode drill dan PowerPoint dapat berjalan dengan lancar. Setelah kegiatan pembelajaran pada siklus kedua selesai, dilakukan tes tindakan untuk mengevaluasi keterampilan salat murid. Berikut adalah hasil dari tes tersebut:

Tabel 4. Data Keterampilan Hafalan Bacaan Salat Murid Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Tuntas		Tidak Tuntas	
		Jlh murid	%	Jlh murid	%
1	Doa Iftitah	55	92%	5	8%
2	Surat Al-Fatihah	60	100%	0	-
3	Surat Pendek	55	92%	5	8%

4	Bacaan Ruku'	58	97%	2	3%
5	Bacaan I'tidal	57	95%	3	5%
6	Bacaan Sujud	58	97%	2	3%
7	Duduk Di antara Dua Sujud	53	88%	7	12%
8	Bacaan Tasyahud Awal	51	85%	9	15%
9	Bacaan Tasyahud Akhir	51	85%	9	15%
10	Bacaan Salam	60	100%	0	-
	Jumlah Murid	60			

Berdasarkan data yang tertera dalam tabel tersebut, siklus II menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keberhasilan murid menghafal bacaan salat. Memuaskan karena sebagian besar murid sudah mampu dalam melafalkan bacaan salat sesuai dengan syariat Islam.

Hasil dari siklus I menunjukkan peningkatan hafalan bacaan salat, seperti yang ditunjukkan oleh jumlah murid yang sudah dapat melafalkan bacaan salat dengan benar. Oleh sebab itu, meskipun keterampilan salat murid pada akhir siklus I masih tergolong kurang, namun setelah melewati siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan sehingga keterampilan hafalan bacaan salat dapat digolongkan sangat baik.

Di akhir pertemuan kedua pada siklus II, guru melaksanakan evaluasi dengan membandingkan kemajuan dalam keterampilan salat murid guna mengukur sejauh mana kemajuan yang telah dicapai. Hasil evaluasi tersebut disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 5. Perbandingan Peningkatan Data Keterampilan Hafalan Bacaan Salat Murid Siklus I-Siklus II

No	Keterampilan	Siklus I	Siklus II
1	Doa Iftitah	40 orang (67%)	55 orang (92%)
2	Surat Al-Fatihah	52 orang (87 %)	60 orang (100%)
3	Surat Pendek	45 orang (75%)	55 orang (92%)
4	Bacaan Ruku'	49 orang (82%)	58 orang (97%)
5	Bacaan I'tidal	43 orang (72%)	57 orang (95%)
6	Bacaan Sujud	46 orang (77%)	58 orang (97%)
7	Duduk Di antara Dua Sujud	42 orang (70%)	53 orang (88%)
8	Bacaan Tasyahud Awal	35 orang (58%)	51 orang (85%)
9	Bacaan Tasyahud Akhir	33 orang (55%)	51 orang (85%)
10	Bacaan Salam	55 orang (92%)	60 orang (100%)

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa keterampilan hafalan bacaan salat murid meningkat secara signifikan setiap siklus. Tes tindakan yang dilakukan pada akhir setiap siklus menunjukkan peningkatan keterampilan hafalan bacaan salat murid.

Siklus pertama hasil penelitian menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan tahap prasiklus. Peningkatan pada Siklus I adalah 73,5% dari 56% pada prasiklus. Karena guru di Musala Nurul Hidayah Lubuk Agung masih belum menggunakan metode drill (latihan) dan media PowerPoint pada materi hafalan bacaan salat pada awal siklus, jumlah murid yang mampu melafalkan bacaan salat masih rendah. Namun selama siklus pertama, jumlah murid yang mampu mempraktekkan hafalan bacaan salat telah meningkat, tetapi masih dikategorikan sebagai cukup. Karena itu, tahap siklus berikutnya harus dilakukan agar keterampilan hafalan bacaan salat menjadi baik.

Tabel 6. Perbandingan Peningkatan Data Keterampilan Hafalan Bacaan Salat Murid Prasiklus-Siklus II

No	Keterampilan	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	Doa Ifititah	30 orang (50%)	40 orang (67%)	55 orang (92%)
2	Surat Al-Fatihah	45 orang (75%)	52 orang (87 %)	60 orang (100%)
3	Surat Pendek	33 orang (55%)	45 orang (75%)	55 orang (92%)
4	Bacaan Ruku'	42 orang (70%)	49 orang (82%)	58 orang (97%)
5	Bacaan I'tidal	27 orang (45%)	43 orang (72%)	57 orang (95%)
6	Bacaan Sujud	39 orang (65%)	46 orang (77%)	58 orang (97%)
7	Duduk Di antara Dua Sujud	25 orang (42%)	42 orang (70%)	53 orang (88%)

8	Bacaan Tasyahud Awal	23 orang (38%)	35 orang (58%)	51 orang (85%)
9	Bacaan Tasyahud Akhir	21 orang (35%)	33 orang (55%)	51 orang (85%)
10	Bacaan Salam	51 orang (85%)	55 orang (92%)	60 orang (100%)

Dari hasil yang diperoleh di atas, dapat diketahui bahwa keterampilan menghafal bacaan salat murid menunjukkan peningkatan yang berarti setelah pelaksanaan siklus II. Pada prasiklus, jumlah murid yang tuntas menghafal doa iftitah sebanyak 30 orang, kemudian meningkat menjadi 40 orang pada siklus I, dan bertambah lagi menjadi 55 orang pada siklus II setelah diterapkannya metode drill (latihan) dan media PowerPoint. Begitu pula pada bacaan surat Al-Fatihah, jumlah murid yang tuntas pada prasiklus adalah 45 orang, lalu meningkat menjadi 52 orang pada siklus I, dan mencapai 60 orang pada siklus II. Dalam membaca surat pendek, tingkat penyelesaian masih 33 orang tapi setelah diterapkan metode drill (latihan) dan media PowerPoint meningkat menjadi 45 orang pada siklus I dan 55 orang pada siklus II. Pada bacaan ruku', jumlah murid yang tuntas masih 42 orang, namun setelah penerapan metode drill (latihan) dan media PowerPoint, meningkat menjadi 49 orang pada siklus I dan 58 orang pada siklus II. Begitu pula pada bacaan i'tidal, yang awalnya tuntas 27 orang, naik menjadi 43 orang pada siklus I dan 57 orang pada siklus II. Bacaan sujud yang sebelumnya tuntas pada 39 murid juga meningkat menjadi 46 orang di siklus I dan 58 orang di siklus II. Untuk bacaan duduk di antara dua sujud, murid yang tuntas awalnya 25 orang, lalu bertambah menjadi 42 orang di siklus I dan 53 orang di siklus II. Bacaan tasyahud awal yang tuntas sebanyak 23 orang meningkat menjadi 35 orang di siklus I dan 51 orang di siklus II. Begitu pula bacaan tasyahud akhir yang tuntas 21 orang, naik menjadi 33 orang pada siklus I dan 51 orang pada siklus II. Terakhir, bacaan salam yang tuntas sebanyak 51 orang juga mengalami peningkatan menjadi 55 orang pada siklus I dan 60 orang pada siklus II.

Sehingga, persentase kenaikan dari kondisi awal (prasiklus) mencapai sebesar 56% pada hafalan bacaan salat, siklus I 73,5% dan siklus II 93,1%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menghafal bacaan salat murid mengalami peningkatan yang signifikan dan telah mencapai kategori yang memuaskan (baik) pada akhir siklus II.

PEMBAHASAN

Untuk membahas hasil penelitian ini, dilihat dari hasil pengamatan kemudian dilanjutkan pengamatan di setiap siklus tindakan. Namun, sebelum membahas setiap siklus, pembahasan dimulai dengan tahap prasiklus. Tujuan dari tahap prasiklus ini adalah untuk mengidentifikasi kemampuan awal setiap murid dalam menghafal bacaan salat pada tahap awal (Kosim, 2022).

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengamati penerapan metode drill dan media PowerPoint dalam peningkatan keterampilan menghafal bacaan salat di Musala Nurul Hidayah Lubuk Agung. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan menghafal bacaan salat murid di musala tersebut serta memberikan manfaat bagi guru, murid, musala, bahkan peneliti sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Tambak (2016) yang menegaskan bahwa metode drill sangat efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena menekankan pengulangan sebagai sarana memperkuat ingatan.

Hasil tes awal hingga siklus II menunjukkan bahwa keterampilan hafalan bacaan salat murid mengalami peningkatan. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan menghafal bacaan salat murid dengan menggunakan metode drill dan media PowerPoint. Murid yang terlibat dalam penelitian ini telah mengikuti tahapan metode drill dan penggunaan media PowerPoint, yang terbukti mampu meningkatkan keterampilan hafalan bacaan salat mereka. Kegiatan pembelajaran dengan metode drill dan media PowerPoint telah memberikan dampak signifikan dalam mendukung proses pembelajaran. Ini karena metode drill dan media PowerPoint memiliki prosedur yang tepat untuk mendorong murid lebih fokus, termotivasi, berinisiatif, dan kreatif saat belajar (Alfaien, 2020; Miftakhul Muthoharoh, 2019)

Selain itu, berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan penelitian di Musala Nurul Hidayah Lubuk Agung, terlihat dengan jelas perbedaan keterampilan murid sebelum dan sesudah penerapan metode drill dan media PowerPoint. Perkembangan tersebut berlangsung

secara bertahap, dimulai dari tahap prasiklus hingga mencapai siklus II. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan persentase keterampilan menghafal bacaan salat murid, yaitu dari 56% pada kondisi awal (prasiklus), menjadi 73,5% pada siklus I, dan meningkat lagi hingga mencapai 93,1% pada siklus II. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menghafal bacaan salat murid telah mencapai kategori memuaskan (baik) sebagaimana terlihat pada hasil akhir siklus II (Arpiyani, 2023).

Dengan menggunakan metode drill dan media PowerPoint, dampak yang diperoleh dalam pembelajaran yaitu siswa yang sebelumnya pasif dan kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran kini tampak lebih aktif serta turut menjawab pertanyaan dari guru. Murid yang sebelumnya malas atau bahkan malu saat diminta untuk melakukan praktek salat kini berani dan percaya diri untuk melakukannya (Siswanto & Izza, 2018).

Adapun penelitian ini bukanlah penelitian baru, melainkan telah dilakukan sebelumnya oleh Laila Israk dengan judul "Penggunaan Metode Drill (Latihan) Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Salat Siswa Kelas VI SD Negeri 200 Kotanopan Tahun Pelajaran 2021". Penelitian tersebut meneliti apakah metode drill (latihan) dapat meningkatkan keterampilan salat siswa kelas VI SD Negeri 200 Kotanopan (Israk, 2021).

Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode drill dan media PowerPoint dengan tujuan memberikan pendekatan baru melalui tampilan visual yang menarik. Hal ini bertujuan untuk membantu murid dalam memahami dan menghafal bacaan salat dengan lebih mudah dan menyenangkan, sehingga mereka lebih fokus dan termotivasi untuk menghafal. Peneliti juga menggunakan dua siklus dalam meningkatkan keterampilan menghafal bacaan salat murid (Trisdiana & Nusantara, 2021).

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode drill dan media PowerPoint dalam pembelajaran materi hafalan bacaan salat menunjukkan peningkatan. Oleh karena itu, metode drill dan penggunaan media PowerPoint layak dijadikan alternatif dalam proses pembelajaran hafalan bacaan salat. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada materi mengenai salat. Hasil pengamatan dengan tes tindakan menjadi acuan dalam meningkatkan kemampuan murid (Machali, 2022; Utomo et al., 2024)

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan metode drill yang dikombinasikan dengan media PowerPoint secara signifikan mampu meningkatkan

keterampilan menghafal bacaan salat pada murid Musala Nurul Hidayah Lubuk Agung. Implikasi praktis dari hasil ini adalah bahwa para pengajar dan pembimbing di musala atau lembaga pendidikan sejenis dapat mengadopsi dan mengadaptasi pendekatan ini sebagai strategi yang efektif dalam pembelajaran hafalan. Metode drill yang menekankan pengulangan dan latihan intensif, didukung visualisasi menarik melalui PowerPoint, terbukti menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan memotivasi murid (Gulo & Harefa, 2022; Mutinah, M., et. al, 2023).

Lebih lanjut, penelitian ini memberikan masukan berharga bagi pengembangan kurikulum atau modul pembelajaran hafalan bacaan salat yang lebih inovatif. Penggunaan media digital seperti PowerPoint tidak hanya mempermudah penyampaian materi, tetapi juga mengakomodasi gaya belajar murid yang beragam, khususnya di era digital saat ini (Sodikin & Hasan, 2024). Hal ini mengindikasikan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran agama dapat menjadi kunci untuk meningkatkan minat dan hasil belajar murid. Dari sisi teoritis, temuan ini memperkaya literatur mengenai efektivitas metode drill dan media visual dalam konteks pembelajaran hafalan, khususnya dalam pendidikan Islam (Alfaien, 2020; Tambak, 2016). Penelitian ini juga menegaskan kembali pentingnya penelitian tindakan kelas dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah pembelajaran secara kontekstual, sehingga hasilnya dapat langsung diterapkan dan memberikan dampak nyata bagi komunitas belajar (Machali, 2022).

Penelitian ini, meskipun telah berupaya maksimal dalam meningkatkan keterampilan menghafal bacaan salat, memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini dilaksanakan secara kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berfokus pada konteks spesifik di Musala Nurul Hidayah. Oleh karena itu, generalisasi hasil penelitian ini mungkin terbatas pada setting dan karakteristik murid yang serupa. Kedua, efektivitas metode drill dan media PowerPoint sangat bergantung pada komitmen dan partisipasi aktif murid serta kualifikasi dan konsistensi guru dalam menerapkan metode tersebut (Sugiyono, 2013). Faktor-faktor seperti tingkat motivasi awal murid, dukungan orang tua, dan kondisi lingkungan belajar di luar musala tidak sepenuhnya dapat dikontrol dan dieksplorasi secara mendalam dalam kerangka penelitian ini. Ketiga, pengukuran peningkatan keterampilan menghafal lebih banyak didasarkan pada observasi langsung, penilaian kinerja, dan wawancara, yang sifatnya subjektif dan dapat dipengaruhi oleh interpretasi peneliti. Walaupun telah dilakukan triangulasi data untuk meningkatkan objektivitas, kemungkinan bias tetap ada. Durasi penelitian yang relatif singkat juga menjadi

keterbatasan dalam mengamati keberlanjutan atau dampak jangka panjang dari peningkatan keterampilan menghafal murid. Penelitian lanjutan dengan durasi lebih panjang dan instrumen kuantitatif yang lebih komprehensif diperlukan untuk memverifikasi temuan ini dan mengeksplorasi faktor-faktor lain yang memengaruhi keterampilan menghafal.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *drill* (latihan) yang dipadukan dengan media PowerPoint terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan hafalan bacaan salat murid di Musala Nurul Hidayah Lubuk Agung. Peningkatan keterampilan tersebut terlihat dari data hasil belajar yang mengalami kenaikan signifikan, yakni dari kondisi awal (prasiklus) sebesar 56%, menjadi 73,5% pada siklus I, dan mencapai 93,1% pada siklus II. Temuan ini menunjukkan bahwa kombinasi antara latihan intensif dan penggunaan media visual mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik dan efektif, terutama dalam penguasaan materi bacaan salat yang bersifat hafalan. Dengan demikian, hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa metode *drill* dan media PowerPoint dapat meningkatkan keterampilan menghafal bacaan salat siswa terbukti dan dapat diterima secara empiris.

Penelitian ini memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan praktik pembelajaran, khususnya dalam konteks pendidikan Islam yang berfokus pada penguasaan materi-materi religius seperti bacaan salat. Secara teoretis, hasil ini memperkaya literatur pedagogi Islam, dengan menegaskan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang sistematis dan berbasis teknologi dapat meningkatkan motivasi dan capaian siswa dalam menghafal. Temuan ini juga dapat dijadikan acuan praktis bagi guru atau pengelola musala lainnya untuk mengadopsi pendekatan serupa dalam menyampaikan materi keagamaan secara efektif dan tidak monoton. Pelatihan dan pendampingan bagi guru sangat disarankan agar metode ini dapat diterapkan secara optimal dan kreatif di berbagai setting pembelajaran informal.

Sebagai tindak lanjut, disarankan agar penelitian mendatang melakukan studi komparatif antara metode *drill* berbasis PowerPoint dengan metode pembelajaran lain yang relevan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas masing-masing pendekatan. Selain itu, perluasan cakupan subjek dan lokasi penelitian, misalnya pada madrasah atau pondok pesantren, diperlukan guna menguji generalisasi hasil. Penelitian jangka panjang juga penting dilakukan untuk mengevaluasi dampak berkelanjutan

terhadap retensi hafalan dan pembiasaan salat. Di samping itu, integrasi perspektif orang tua dalam studi mendatang sangat disarankan, mengingat peran keluarga yang strategis dalam mendukung konsistensi dan keberhasilan program pembelajaran hafalan di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

Al Mahfani, M. K. (2008). Buku Pintar Shalat. Jakarta Selatan; Wahyu Media.

Alfaien, N. I. (2020). Metode Drill Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Annual Conference on Islamic Education and Thought (ACIET)*, *1*(1), 116. http://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/aciet/article/view/661

Arpiyani, A. (2023). Penggunaan metode drill dalam meningkatkan keterampilan salat siswa Kelas III SD Negeri 062 Mompang Jae Kecamatan Panyabungan Utara Kabupaten Mandailing Natal (Doctoral dissertation, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan).

Gulo, S., & Harefa, A. O. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Powerpoint. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, *1*(1), 291–299. https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.40

Hasan, S., & Wahyuni, T. (2018). Kontribusi Penerapan Metode Qiroati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Secara Tartil. Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam, 5(1), 45-54.

Israk, L. (2021). Penggunaan metode drill (latihan) dalam upaya meningkatkan keterampilan sholat siswa kelas VI SD Negeri 200 Kotanopan (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan).

Kosim, A. (2022). Bacaan-Bacaan dalam Shalat. *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, *3*(1), 33–62. https://doi.org/10.52593/klm.03.1.03

Lewin, K. (2007). Introduction to action research.

Lidia, Hj. Isna, Skripsi : "Peningkatan Kemampuan Hafalan Bacaan Sholat Melalui Metode Drill Pada Siswa Kelas II SDN Lok Gabang Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar tahun pelajaran 2011" https://idr.uin-antasari.ac.id/4922/ diakses pada 25 Februari 2023 pukul 16.45 WIB

Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru? *Indonesian Journal of Action Research*, *1*(2), 315–327. https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21

Miftakhul Muthoharoh. (2019). Media PowerPoint dalam Pembelajaran. *Tasyri`: Jurnal Tarbiyah-Syari`ah-Islamiyah*, *26*(1), 21–32. http://www.e-journal.stai-iu.ac.id/index.php/tasyri/article/view/66

Munthe, M. (2025). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menghafal Surah Pendek Al-Quran Dengan Metode Drill Pada Siswa Kelas II SD 12 Ampaian Rotan. Jurnal Inovasi Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia, 146-152.

Muthoharoh, M. (2019). Media powerpoint dalam pembelajaran. Tasyri: Jurnal Tarbiyah-Syariah-Islamiyah, 26(1), 21-32.

Mutinah, M., Srifariyati, S., Nursidik, N., & Etika, C. (2024). Implementasi Metode Drill dalam Hafalan Surat Pendek Juz 30 Pada Anak Usia Dini. Al Tahdzib: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 3(1), 27-34.

Siswanto, H., & Izza, L. D. (2018). Hubungan Kemampuan Menghafal Al Qur'an dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar PAI Siswa Madrasah Aliyah Al Fathimiyah Banjarwati Paciran Lamongan. *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *1*(1), 83. http://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Darajat/article/view/284

Sodikin, A., & Hasan, S. (2024). Peningkatan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Dengan Metode Arba'in Berbantu Media PowerPoint. Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam, 7(2), 572-582.

Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sukmanasa, E., Novita, L., & Maesya, A. (2020). Pendampingan pembuatan media pembelajaran Powtoon bagi guru Sekolah Dasar Gugus 1 Kota Bogor. Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 16(1), 95-105.

Tambak, S. (2016). Metode Drill dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, *13*(2), 110–127. https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13(2).1517

Trisdiana, H. E., & Nusantara, W. (2021). Implementasi Metode Drill and Practice dalam Meningkatkan Hafalan Doa dan Surat-surat Pendek di TPQ Ar-Rohman. *J+PLUS UNESA Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah*, *10*(2), 179–192. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/view/43100

Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, *1*(4), 19. https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821